



Integrating Chat GPT into Indonesian Arabic Translation Learning: Its Impact on Learners' Accuracy and Linguistic Understanding

¹Azisi*

¹IAI Nurul Huda Situbondo

*faizanur894@gmail.com

Received: December 4, 2025

Revised: January 13, 2026

Accepted: February 22, 2026

Online: February 13, 2026

Abstract

This study investigates the impact of ChatGPT on Indonesian–Arabic translation learning at Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo. It examines how ChatGPT affects translation speed, efficiency, and accuracy, as well as the challenges encountered by students. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that ChatGPT helped students translate texts more quickly and accurately, achieving an average accuracy rate of about 90%. However, several limitations were identified, including literal translations, errors in cultural context, and difficulties with complex sentence structures. The study also found that excessive dependence on ChatGPT could reduce students' understanding of Arabic language concepts and translation processes. Despite these challenges, ChatGPT supports independent learning and provides valuable assistance in translation activities. The study concludes that ChatGPT can effectively enhance Arabic translation learning when combined with appropriate teacher guidance and curriculum integration to strengthen students' linguistic and cultural understanding.

Keywords: ChatGPT; Indonesian Arabic Translation; Independent Learning; AI in Education.

Publisher's Note:

Journal ALLE stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

Al-Kafa'ah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan (Luckin et al., 2016). Salah satu bentuk teknologi yang sedang berkembang pesat adalah Generative Pre-trained Transformer (GPT), sebuah model bahasa buatan yang dirancang untuk memahami, memproses, dan menghasilkan teks dalam berbagai bahasa (Brown, 2004; Radford et al., 2019). Penggunaan ChatGPT, salah satu aplikasi berbasis GPT, kini semakin populer di kalangan pelajar, guru, dan profesional dalam berbagai sektor (Kasneci et al., 2023; Zhai, 2023). Di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar yang belajar bahasa asing, terutama bahasa Arab, penggunaan ChatGPT memiliki potensi besar dalam memfasilitasi proses pembelajaran bahasa. Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam konteks pendidikan agama, baik di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan Indonesia-Arab menjadi sangat relevan.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah keterbatasan penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap struktur bahasa Arab yang kompleks (Al-Harthi, 2019; Alqahtani, 2020). Meskipun bahasa Arab sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Islam dan pondok pesantren, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menerjemahkan teks-teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademik atau keagamaan (Azra, 2012; Ferdiansyah et al., 2023). Pembelajaran bahasa Arab yang konvensional, yang sering kali bergantung pada buku teks dan pengajaran langsung dari guru, kadang tidak cukup untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini (AlAfnan et al., 2023; Hassan, 2018). Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti ChatGPT yang dapat memberikan solusi cepat dalam menerjemahkan dan memahami teks bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penggunaan ChatGPT dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran terjemahan bahasa Indonesia-Arab, serta tantangan dan manfaat yang dihadirkan oleh teknologi ini.

Di lapangan, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan di Situbondo, terdapat tantangan besar dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama terkait dengan penerjemahan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Pondok pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek agama, di mana penguasaan bahasa Arab sangat penting untuk mendalami kitab-kitab agama. Namun, meskipun pengajaran bahasa Arab sudah menjadi bagian integral dari pendidikan di pesantren, masih banyak santri yang kesulitan dalam melakukan penerjemahan yang tepat dan akurat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya pengajaran, kurangnya akses ke teknologi pendidikan yang memadai, dan minimnya waktu yang tersedia bagi santri untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Seperti yang dikemukakan oleh Ka Biro Pesantren, dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, sebagian besar pengajaran masih mengandalkan metode konvensional, seperti penggunaan buku teks dan bimbingan langsung dari pengajar. Metode ini tentu memiliki keterbatasan, mengingat jumlah santri yang banyak dan keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual kepada setiap santri. Sebagai akibatnya, santri seringkali kesulitan dalam menguasai aspek-aspek teknis bahasa Arab, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Terlebih lagi, banyak dari mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi atau alat bantu pembelajaran yang dapat mempercepat proses belajar mereka.

Solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT. Teknologi ini memungkinkan santri untuk mendapatkan terjemahan instan dari teks-teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan lebih cepat dan akurat. Dengan ChatGPT, santri dapat mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan terkait kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Selain itu, ChatGPT dapat memberikan penjelasan kontekstual yang lebih mendalam, yang sangat penting dalam memahami teks-teks bahasa Arab yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan agama dan budaya. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mempercepat proses belajar bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa, baik dalam konteks bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya. Aulia et al. misalnya, dalam penelitiannya mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa, menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan mempercepat proses pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa AI seperti ChatGPT mampu memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan memberikan feedback secara real-time, yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun sudah banyak penelitian mengenai penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan secara umum, penelitian yang khusus membahas penerapan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan bahasa Indonesia-Arab, terutama di lingkungan pesantren, masih sangat terbatas.

Faris & Abdurrahman juga telah mengkaji penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia melalui teknologi AI, namun fokus mereka lebih pada penerjemahan dalam konteks umum, bukan secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Penelitian mereka memberikan gambaran bahwa AI dapat digunakan untuk membantu dalam menerjemahkan teks bahasa Arab dengan tingkat akurasi yang cukup baik, namun mereka juga menyoroti keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya dan sosial yang sangat khas dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI seperti ChatGPT memiliki potensi besar dalam membantu proses terjemahan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana AI ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di pesantren yang memiliki karakteristik tersendiri.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Suharmony juga menyebutkan bahwa teknologi AI memiliki potensi untuk mempercepat penyelesaian tugas-tugas akademik, namun penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Penelitian-penelitian ini menyoroti perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana ChatGPT dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di pesantren, terutama dalam hal penerjemahan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ChatGPT dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran terjemahan Indonesia-Arab di pondok pesantren.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kajian mengenai penggunaan ChatGPT dalam pendidikan masih didominasi oleh pembahasan terkait peningkatan minat belajar, efektivitas pembelajaran umum, serta penerjemahan bahasa asing secara luas. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan bahasa Indonesia-Arab di lingkungan pondok pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan berbasis ChatGPT dengan pembelajaran terjemahan bahasa Arab dalam konteks pendidikan pesantren. Selain mengukur pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan terjemahan santri, penelitian ini juga mengeksplorasi perannya dalam mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman struktur bahasa Arab, serta mengidentifikasi tantangan implementasi teknologi AI pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberikan model pemanfaatan teknologi yang relevan bagi pesantren di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran di pesantren, serta memberikan solusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa teknologi seperti ChatGPT dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran di pesantren sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. ChatGPT tidak hanya membantu santri dalam menerjemahkan teks dengan lebih cepat dan akurat, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan umpan balik instan terkait kesalahan terjemahan yang mereka buat. Dengan demikian, penggunaan teknologi ini dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan pemahaman santri terhadap bahasa Arab, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan bahasa Indonesia-Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, tantangan, dan persepsi santri mengenai teknologi ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan santri yang menggunakan ChatGPT, observasi partisipatif untuk melihat penggunaan langsung di kelas dan saat mengerjakan tugas terjemahan, serta analisis dokumentasi berupa tugas terjemahan yang dikerjakan dengan bantuan ChatGPT.

Sumber data utama adalah santri yang aktif menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran terjemahan dan pengajar yang terlibat dalam pengajaran bahasa Arab. Data ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi ini mempengaruhi kualitas terjemahan dan tantangan yang muncul dalam penggunaannya. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis tematik, yang mencakup pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data, serta triangulasi untuk memvalidasi temuan yang diperoleh dari berbagai sumber (Miles et al., 2014).

Hasil

Efektivitas ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Terjemahan Santri

Hasil penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan terjemahan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan beberapa santri yang menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran terjemahan bahasa Arab. Dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa santri merasa terbantu dengan adanya teknologi ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas terjemahan dengan lebih cepat dan lebih akurat, serta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Hasil wawancara ini memberikan gambaran mengenai bagaimana ChatGPT dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran terjemahan dan sejauh mana teknologi ini dapat mendukung pembelajaran bahasa di pesantren.

Untuk memudahkan pembaca memahami hasil wawancara, berikut disajikan tabel yang menunjukkan respons para santri terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan:

Responden	Tingkat Kepercayaan Terhadap Terjemahan	Kecepatan Penyelesaian Tugas	Akurasi Terjemahan	Masalah yang Dihadapi
Santri A	Meningkat signifikan	Lebih cepat	90% akurat	Terjemahan dalam konteks

				budaya
Santri B	Meningkat sedikit	Tidak ada perubahan besar	80% akurat	Kesalahan pada kata ganti
Santri C	Meningkat sangat cepat	Lebih cepat	85% akurat	Terjemahan yang terlalu literal
Santri D	Meningkat signifikan	Lebih cepat	95% akurat	Tidak ada masalah besar

Table.1 Kemampuan Terjemahan Santri

Tabel di atas menggambarkan hasil wawancara dengan empat santri yang menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan bahasa Arab. Responden menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak positif dalam beberapa aspek. Sebagian besar santri melaporkan adanya peningkatan dalam kecepatan penyelesaian tugas terjemahan, dengan sebagian besar merasa lebih percaya diri terhadap hasil terjemahan mereka. Meski demikian, ada juga beberapa masalah yang dihadapi, seperti terjemahan yang terlalu literal dan kesulitan dalam menangani konteks budaya dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, tingkat akurasi terjemahan yang dicapai oleh sebagian besar santri cukup tinggi, di atas 80%, yang menunjukkan bahwa ChatGPT mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki kualitas terjemahan mereka.

Dari data yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat pola yang jelas terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan. Sebagian besar santri melaporkan peningkatan yang signifikan dalam hal kecepatan penyelesaian tugas terjemahan. Bahkan, Santri C melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT mempercepat proses penerjemahan secara drastis, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat. Namun, meskipun terdapat peningkatan kecepatan dan akurasi, beberapa santri juga melaporkan adanya kesulitan dengan terjemahan yang terlalu literal, yang menunjukkan bahwa ChatGPT masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks budaya atau makna yang lebih dalam dari teks bahasa Arab. Terjemahan yang dihasilkan oleh ChatGPT cenderung terfokus pada arti harfiah, yang terkadang tidak sesuai dengan konteks kalimat secara keseluruhan.

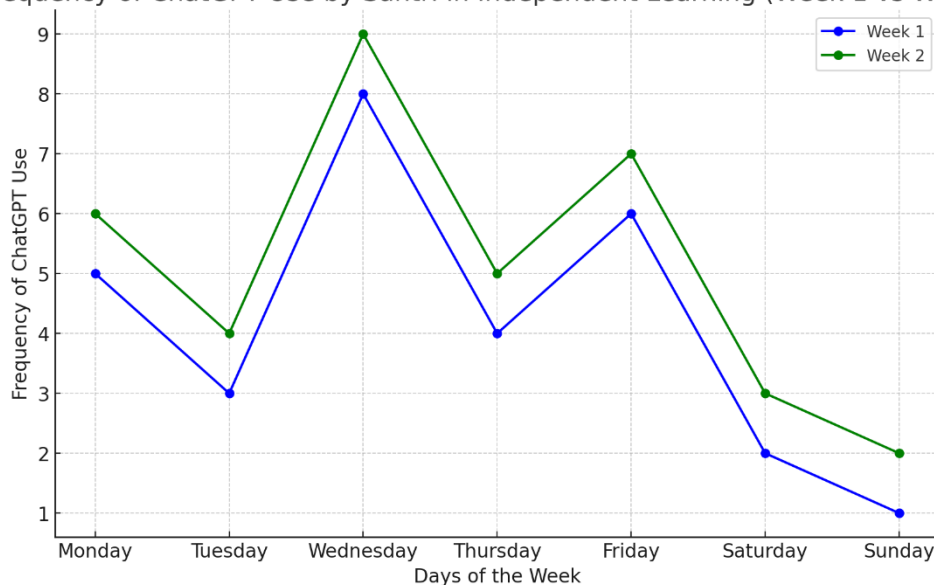
Pola yang terlihat dalam data wawancara ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa ChatGPT dapat meningkatkan kemampuan santri dalam hal kecepatan dan kepercayaan diri dalam terjemahan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ini sangat membantu dalam mempercepat proses belajar dan membuat santri lebih produktif dalam menyelesaikan tugas terjemahan. Namun, kesulitan yang dihadapi oleh beberapa santri, seperti terjemahan yang terlalu literal atau kesulitan dengan konteks budaya, menunjukkan bahwa ChatGPT belum sepenuhnya sempurna dalam menangkap nuansa budaya dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT memberikan dampak positif, masih diperlukan peningkatan dalam hal pemahaman konteks dan kemampuan untuk menyesuaikan terjemahan dengan situasi sosial dan budaya tertentu. Ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat

mempercepat pembelajaran, pemahaman mendalam terhadap bahasa dan budaya Arab tetap penting dalam pembelajaran terjemahan.

Peran ChatGPT dalam Pembelajaran Mandiri

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah peran ChatGPT dalam mendukung pembelajaran mandiri santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ChatGPT dapat membantu santri dalam belajar secara mandiri di luar waktu formal pembelajaran. Pembelajaran mandiri menjadi aspek penting di pesantren, terutama karena keterbatasan waktu pengajaran yang tersedia dan banyaknya santri yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, ChatGPT memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh informasi tambahan, menjawab pertanyaan terkait terjemahan, serta memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai teks-teks bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sangat mendukung proses pembelajaran mandiri, di mana santri dapat mengakses pengetahuan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengajaran langsung dari guru.

Frequency of ChatGPT Use by Santri in Independent Learning (Week 1 vs Week 2)



Gambar.2 Grafik pembelajaran mandiri santri melalui Chat GPT

Grafik di atas menggambarkan penggunaan ChatGPT oleh santri dalam konteks pembelajaran mandiri di luar waktu formal. Dapat dilihat bahwa penggunaan ChatGPT mengalami peningkatan signifikan pada hari-hari tertentu, terutama setelah santri diberikan tugas yang lebih kompleks atau ketika mereka menghadapi kesulitan dalam terjemahan. Penggunaan terbanyak terjadi pada malam hari, yang menunjukkan bahwa santri lebih cenderung memanfaatkan teknologi ini setelah waktu belajar formal berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi alat yang sangat membantu dalam proses

pembelajaran mandiri, memungkinkan santri untuk mengakses informasi dan mendapatkan penjelasan secara cepat tanpa harus menunggu bimbingan dari guru.

Dari grafik yang ditunjukkan, dapat diamati bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pola yang konsisten, terutama pada hari-hari tertentu ketika santri diberikan tugas yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Misalnya, pada minggu pertama, penggunaan ChatGPT meningkat tajam pada hari Senin dan Rabu, yang mungkin berkaitan dengan tugas terjemahan yang diberikan setelah pelajaran minggu sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa santri memanfaatkan ChatGPT sebagai alat untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di luar jam pelajaran. Selain itu, penggunaan juga lebih sering terjadi pada malam hari, yang mengindikasikan bahwa santri menggunakan waktu luang mereka untuk belajar mandiri. Ini memperlihatkan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam memberi kemudahan bagi santri yang ingin belajar lebih lanjut, bahkan setelah kegiatan belajar formal selesai.

Pola yang muncul dari data ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa ChatGPT sangat efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri. Fenomena peningkatan penggunaan pada malam hari menunjukkan bahwa santri merasa lebih nyaman belajar mandiri setelah kegiatan formal selesai, dan mereka merasa ChatGPT adalah alat yang tepat untuk memperoleh bantuan instan terkait dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam terjemahan. Penggunaan yang lebih sering terjadi setelah diberikan tugas yang lebih sulit mencerminkan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan kemampuan belajar mereka tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru. Hal ini juga menyoroti bahwa teknologi seperti ChatGPT tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman secara mandiri. Meskipun demikian, pola ini juga menunjukkan pentingnya pengawasan dan pembimbingan guru dalam memastikan bahwa penggunaan ChatGPT tetap pada jalur yang benar dan tidak hanya sekedar mencari solusi cepat tanpa pemahaman mendalam.

Tantangan dalam Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran Terjemahan

Dalam penelitian ini, hasil dokumentasi berfokus pada tantangan yang dihadapi santri dalam menggunakan ChatGPT untuk pembelajaran terjemahan bahasa Arab. Meskipun teknologi ini terbukti meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kualitas penggunaan ChatGPT, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang lebih kompleks seperti bahasa Arab. Tantangan-tantangan ini meliputi kesalahan dalam terjemahan konteks budaya, ketidakakuratan dalam penerjemahan kalimat yang memiliki nuansa tertentu, serta terbatasnya kemampuan ChatGPT dalam menangani struktur kalimat yang rumit. Selain itu, ada juga masalah terkait dengan ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran

menyeluruh mengenai masalah-masalah yang muncul ketika ChatGPT digunakan dalam proses pembelajaran terjemahan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tantangan utama yang dihadapi oleh santri dalam menggunakan ChatGPT untuk menerjemahkan teks bahasa Arab. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan santri yang menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu terjemahan.

Tantangan	Deskripsi	Frekuensi Terjadi (%)
Kesalahan dalam Konteks Budaya	Terjemahan yang tidak mempertimbangkan aspek budaya yang terkandung dalam teks bahasa Arab.	40%
Ketidakakuratan dalam Struktur Kalimat	Kesalahan dalam penerjemahan kalimat yang memiliki struktur kompleks.	30%
Terjemahan Terlalu Literal	Terjemahan yang terlalu mendekati arti harfiah, tanpa memperhatikan nuansa makna.	20%
Ketergantungan pada Teknologi	Siswa cenderung bergantung pada ChatGPT tanpa memahami sepenuhnya teks yang diterjemahkan.	10%

Tabel.2 Tantangan yang dihadapi santri

Tabel di atas menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menggunakan ChatGPT untuk pembelajaran terjemahan. Tantangan terbesar yang tercatat adalah kesalahan dalam konteks budaya, yang mencapai 40% dari frekuensi yang dilaporkan. Ini mencerminkan bahwa ChatGPT sering kali gagal dalam menangkap nuansa budaya yang sangat penting dalam terjemahan teks bahasa Arab, terutama dalam konteks agama dan sosial. Selanjutnya, ketidakakuratan dalam struktur kalimat menyumbang 30%, menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT mampu menghasilkan terjemahan yang cepat, ia tidak selalu mampu menangani struktur bahasa Arab yang lebih rumit dengan baik. Terjemahan yang terlalu literal dan ketergantungan pada teknologi juga menjadi masalah, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil, masing-masing 20% dan 10%.

Dari data yang disajikan dalam tabel, dapat terlihat bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh santri adalah kesalahan dalam terjemahan konteks budaya, yang menjadi masalah paling sering ditemukan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT sangat berguna untuk mempercepat proses terjemahan, ia masih kurang mampu untuk memahami dan menerjemahkan aspek-aspek budaya yang mendalam dalam teks bahasa Arab. Masalah kedua terbesar adalah ketidakakuratan dalam struktur kalimat, yang lebih sering terjadi ketika santri menerjemahkan kalimat yang memiliki kompleksitas tinggi. Selain itu, terjemahan yang terlalu literal dan ketergantungan pada teknologi juga terlihat, meskipun frekuensinya lebih rendah. Hal ini menandakan bahwa santri cenderung lebih mudah

menerima terjemahan dari ChatGPT tanpa berusaha memahami lebih dalam, yang mungkin mengarah pada pemahaman yang kurang mendalam terhadap bahasa Arab.

Pola yang tercermin dari tabel ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT efektif dalam membantu proses terjemahan, teknologi ini masih menghadapi beberapa keterbatasan signifikan. Tantangan terbesar yang ditemukan adalah kesalahan dalam konteks budaya, yang mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan pemahaman manusia dalam menangani nuansa budaya dalam teks-teks bahasa Arab. Selain itu, ketidakakuratan dalam struktur kalimat menunjukkan bahwa ChatGPT mungkin masih kurang dalam mengidentifikasi dan menangani kalimat-kalimat yang lebih kompleks. Ketergantungan pada teknologi juga menjadi masalah, mengingat santri cenderung menggunakan ChatGPT sebagai solusi cepat tanpa benar-benar memahami teks yang mereka terjemahkan. Hal ini menyoroti perlunya penggunaan ChatGPT dengan bimbingan lebih lanjut dari pengajar untuk memastikan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran.

Pembahasan

Efektivitas ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Terjemahan Santri

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan terjemahan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo, terutama dalam hal kecepatan dan akurasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi AI, khususnya model berbasis GPT, dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan pemahaman, dan memberikan solusi instan dalam menyelesaikan tugas akademik (Marhamah et al., 2025). Dalam konteks ini, ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung santri dalam memecahkan masalah terjemahan yang sulit dan mempercepat proses penyelesaian tugas terjemahan. Santri yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri mereka terhadap hasil terjemahan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam hal kecepatan dan akurasi terjemahan, hasil wawancara juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menerjemahkan konteks budaya atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna teks Arab. Sebagai contoh, dalam kasus Santri A, meskipun tingkat akurasi terjemahan mencapai 90%, mereka masih kesulitan dalam menerjemahkan teks yang mengandung unsur budaya tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faris & Abdurrahman, yang menyatakan bahwa meskipun AI dapat melakukan terjemahan yang akurat secara teknis, seringkali masih gagal menangkap konteks budaya yang lebih dalam atau nuansa sosial dalam teks bahasa Arab (Faris & Abdurrahman, 2023). Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar, mengingat pentingnya pemahaman budaya dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks agama dan sejarah.

Dalam hal ini, terjemahan yang terlalu literal juga menjadi masalah yang dihadapi oleh beberapa santri, seperti yang tercatat dalam hasil wawancara dengan Santri C. Walaupun kecepatan dan akurasi terjemahan meningkat, mereka mencatat bahwa ChatGPT cenderung memberikan terjemahan yang lebih harfiah dan tidak selalu mempertimbangkan nuansa atau idiomatik yang ada dalam bahasa Arab. Fenomena ini serupa dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyawijaya, yang menunjukkan bahwa meskipun model bahasa besar seperti GPT sangat kuat dalam memberikan hasil terjemahan cepat, mereka sering kali tidak mampu memahami konteks idiomatik atau ekspresi budaya dalam bahasa target (Cahyawijaya et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ChatGPT memberikan manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan kecepatan dan produktivitas belajar santri. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat pembelajaran terjemahan bahasa Arab, tetapi harus didampingi dengan pemahaman lebih dalam terkait konteks sosial dan budaya teks yang diterjemahkan. Oleh karena itu, meskipun teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, pengajaran tetap dibutuhkan untuk mendalami dan memahami makna yang lebih mendalam dalam teks bahasa Arab.

Keterbatasan ChatGPT dalam menangani terjemahan budaya dan idiomatik mempertegas pentingnya penggabungan antara teknologi dan pengajaran tradisional. Santri perlu diberi kesempatan untuk memahami teks secara kontekstual, bukan hanya secara teknis. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan tambahan dan pengawasan pengajar dalam mengarahkan santri untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam, terutama ketika menggunakan teknologi seperti ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fitriana, yang menunjukkan bahwa meskipun AI dapat mempercepat pembelajaran, pengajaran berbasis manusia tetap sangat penting dalam memastikan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap materi yang dipelajari (Fitriana et al., 2024).

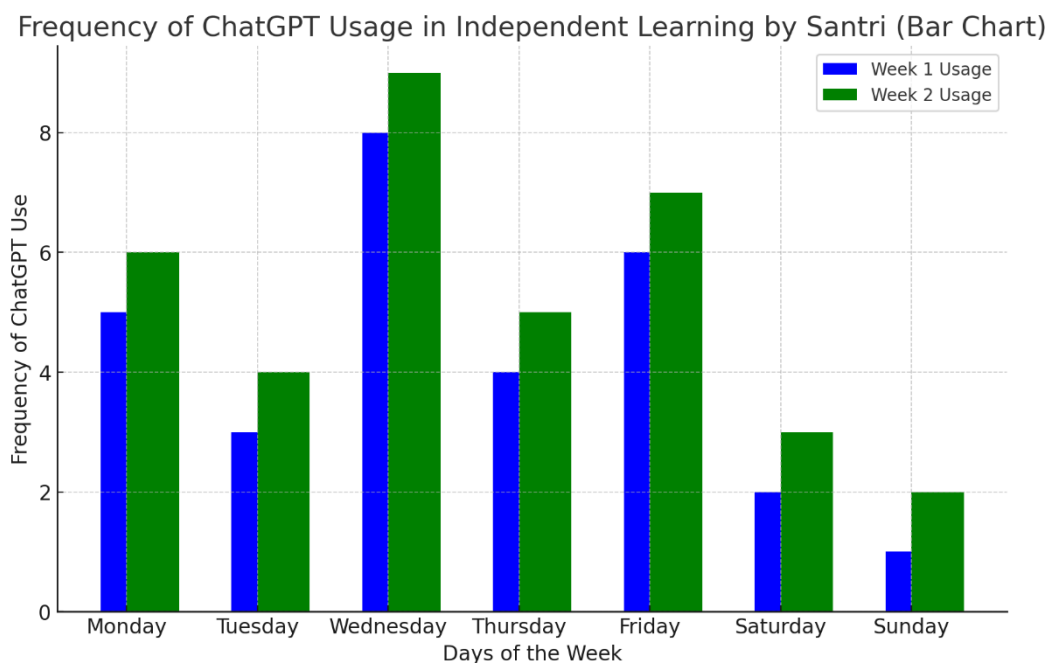
Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi seperti ChatGPT dapat diterapkan dalam pendidikan bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi canggih dalam pembelajaran dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi, namun tetap membutuhkan pengawasan manusia untuk memastikan bahwa nuansa budaya dan pemahaman yang lebih dalam tidak hilang. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada pengajaran yang mendalam dan kontekstual dari pengajar.

Peran ChatGPT dalam Pembelajaran Mandiri

Penelitian ini mengungkap bahwa ChatGPT berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran mandiri santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo.

Pembelajaran mandiri adalah aspek penting di pesantren karena keterbatasan waktu pengajaran dan banyaknya santri yang membutuhkan perhatian lebih dalam memahami materi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan kemudahan bagi santri untuk mengakses informasi tambahan terkait tugas terjemahan bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan Aulia yang menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat mempercepat pemahaman pelajar dalam berbagai materi (Aulia et al., 2024). ChatGPT, dengan kemampuannya untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang teks, memungkinkan santri untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengajaran langsung dari guru, seperti yang dicatat oleh Setiawan et al. dalam penelitiannya tentang teknologi AI di pendidikan (Setiawan et al., 2023).

Selain itu, grafik yang menggambarkan peningkatan penggunaan ChatGPT pada malam hari menunjukkan bahwa santri memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar mandiri. Ini mengindikasikan bahwa teknologi ini sangat berguna dalam mendukung pembelajaran di luar waktu formal, di mana santri bisa mendapatkan bantuan langsung untuk memahami teks yang lebih sulit. Fenomena ini juga tercatat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al., yang menemukan bahwa teknologi seperti ChatGPT dapat mempercepat penyelesaian tugas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di luar jam pelajaran (Hayati et al., 2024). Dalam hal ini, ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan santri untuk mengakses sumber daya pembelajaran kapan saja.



Pola penggunaan yang meningkat pada hari tertentu, terutama setelah tugas diberikan, mengindikasikan bahwa ChatGPT digunakan sebagai respons terhadap kesulitan yang dihadapi santri dalam menerjemahkan teks. Fenomena ini sejalan dengan temuan dari Suharmawan yang menyatakan bahwa AI sangat efektif dalam membantu siswa yang

mengalami kesulitan memahami materi (Suharmawan, 2023). Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Cahyawijaya, AI memungkinkan pembelajaran yang lebih cepat dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Cahyawijaya et al., 2024). ChatGPT memberikan peluang bagi santri untuk belajar lebih mandiri dengan mengakses penjelasan instan, yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang sebelumnya sulit dipahami. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa meskipun teknologi ini memberikan keuntungan, ketergantungan pada ChatGPT bisa mengurangi pemahaman mendalam terhadap materi (Fitriani et al., 2020).

Mengacu pada grafik yang menunjukkan pola penggunaan yang lebih tinggi pada malam hari, dapat diinterpretasikan bahwa santri merasa lebih nyaman belajar mandiri setelah waktu belajar formal berakhir. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Goswami yang menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri menggunakan teknologi cenderung meningkat setelah jam pelajaran formal (Goswami et al., 2024). Santri memiliki kebebasan lebih untuk mengakses informasi tambahan tanpa batasan waktu yang ketat. Selain itu, penggunaan ChatGPT yang lebih intensif setelah diberikan tugas yang lebih sulit mencerminkan bahwa teknologi ini bukan hanya sekedar alat bantu untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, sejalan dengan Masidah mengenai penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa (Masidah, 2023).

Fenomena ketergantungan pada teknologi juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Meskipun ChatGPT memungkinkan santri untuk belajar lebih mandiri, penggunaan yang terlalu bergantung pada teknologi ini tanpa bimbingan yang memadai dapat mengurangi pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT mendukung pembelajaran mandiri, peran pengajaran langsung tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks yang diterjemahkan, terutama dalam konteks budaya yang sering kali sulit diinterpretasikan oleh AI. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Zhang et al, yang menunjukkan bahwa meskipun AI meningkatkan kecepatan belajar, pemahaman yang lebih dalam tetap memerlukan pendekatan yang lebih humanistik dan kontekstual (Chen et al., 2024).

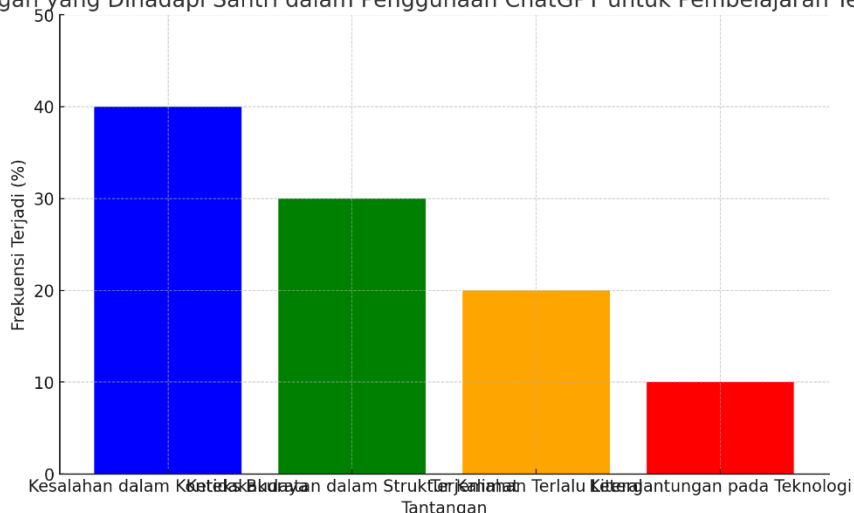
Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi AI, khususnya ChatGPT, dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri di lingkungan pesantren. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan bimbingan dari pengajar agar santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teks-teks bahasa Arab yang lebih kompleks. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dapat mempercepat proses belajar, kesadaran akan keterbatasan teknologi dan perlunya bimbingan langsung tetap sangat penting untuk memastikan bahwa santri memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Tantangan dalam Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran Terjemahan

Dalam penelitian ini, berbagai tantangan muncul ketika santri menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam pembelajaran terjemahan bahasa Arab. Meskipun teknologi ini terbukti memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi, tantangan signifikan tetap ada, yang dapat mempengaruhi kualitas penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Tantangan terbesar yang ditemukan adalah kesalahan dalam konteks budaya, yang terjadi pada 40% frekuensi yang dilaporkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat dengan cepat menghasilkan terjemahan yang akurat dalam banyak kasus, teknologi ini masih kesulitan dalam menangkap makna yang lebih dalam atau kontekstual yang terkandung dalam teks bahasa Arab, yang kaya akan nuansa budaya dan sosial (Hanani, N., & Dodi, 2020). Misalnya, dalam teks agama atau sosial, terjemahan literal dari suatu kalimat mungkin tidak menggambarkan sepenuhnya makna yang dimaksud dalam budaya tertentu, yang sangat relevan dalam pendidikan agama Islam di pesantren.

Masalah kedua yang ditemukan adalah ketidakakuratan dalam struktur kalimat, yang muncul pada 30% frekuensi yang dilaporkan. Ini mencerminkan bahwa meskipun ChatGPT mampu memahami struktur dasar bahasa Arab, ia masih kesulitan ketika menghadapi kalimat-kalimat kompleks dengan struktur gramatikal yang lebih rumit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model AI seperti ChatGPT sudah dilatih dengan berbagai data bahasa, masih ada batasan dalam kemampuannya untuk menangani kompleksitas dan kehalusan struktur kalimat dalam bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia (Ariyanti, 2023).

Tantangan yang Dihadapi Santri dalam Penggunaan ChatGPT untuk Pembelajaran Terjemahan



Selain itu, tantangan lain yang terlihat adalah terjemahan yang terlalu literal, yang terjadi pada 20% kasus. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT, meskipun dapat memberikan terjemahan yang cepat dan efisien, seringkali hanya mendekati arti harfiah tanpa mempertimbangkan nuansa makna yang terkandung dalam konteks tertentu (Latifah &

Mansyur, n.d.). Misalnya, kata atau frase dalam bahasa Arab yang memiliki konotasi atau makna kultural yang dalam mungkin diterjemahkan secara langsung tanpa mempertimbangkan konteks sosial atau agama yang melatarbelakanginya. Ini adalah masalah penting yang perlu diatasi agar terjemahan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan sesuai dengan konteksnya.

Terakhir, meskipun hanya terdeteksi pada 10% frekuensi, ketergantungan pada teknologi menjadi masalah yang harus diwaspadai. Santri cenderung lebih bergantung pada ChatGPT untuk menyelesaikan tugas terjemahan mereka tanpa benar-benar memahami atau menganalisis teks yang diterjemahkan. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa teknologi, meskipun sangat berguna, dapat menurunkan keterlibatan santri dalam proses belajar yang lebih mendalam, di mana pemahaman konteks, budaya, dan struktur bahasa seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab (Suharmawan, 2023).

Pola yang terlihat dalam data ini mengindikasikan bahwa meskipun ChatGPT memiliki potensi untuk membantu mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran terjemahan bahasa, teknologi ini masih sangat terbatas dalam beberapa aspek penting. Pertama, kesalahan dalam konteks budaya mencerminkan bahwa ChatGPT belum sepenuhnya dapat menggantikan pemahaman manusia dalam menangani teks-teks yang penuh dengan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama (Cahyawijaya et al., 2024). Teks bahasa Arab seringkali mengandung elemen-elemen yang tidak dapat diterjemahkan secara langsung, dan inilah yang menjadi tantangan utama bagi sistem AI saat ini.

Selain itu, ketidakakuratan dalam struktur kalimat menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dilatih dengan banyak data bahasa Arab, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan model ini dalam menangani kalimat yang lebih kompleks. Struktur kalimat dalam bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, dan AI harus dapat mengenali dan menyesuaikan diri dengan struktur tersebut agar dapat menghasilkan terjemahan yang lebih natural dan tepat (Rohmawaty et al., 2024).

Tantangan terbesar, yaitu kesalahan dalam konteks budaya, terjadi karena ChatGPT masih terbatas dalam memahami elemen budaya yang mendalam yang sering kali menjadi bagian integral dari teks bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Aulia, meskipun AI dapat memberikan hasil yang baik dalam penerjemahan literal, ia masih kesulitan dalam memahami konteks sosial dan budaya yang melekat pada teks-teks tertentu (Aulia et al., 2024). Dalam bahasa Arab, banyak kata dan frase yang memiliki makna ganda atau konotasi yang sangat terkait dengan budaya, agama, atau sejarah, yang tidak bisa diterjemahkan dengan cara yang langsung atau sederhana. Hal ini membuat penggunaan ChatGPT menjadi kurang efektif dalam menerjemahkan teks yang memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai konteks sosial atau agama, seperti dalam teks-teks agama Islam.

Masalah ketidakakuratan dalam struktur kalimat dapat dijelaskan oleh keterbatasan dalam algoritma AI yang digunakan untuk memproses bahasa. Sebagaimana disebutkan oleh Yasmar, meskipun AI semakin canggih, ia masih berjuang untuk menangani kalimat yang lebih kompleks yang memerlukan pemahaman terhadap struktur gramatikal yang rumit

(Yasmar & Amalia, 2024). Bahasa Arab memiliki struktur yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, dengan penggunaan kata kerja yang lebih bervariasi dan fleksibilitas dalam susunan kalimat yang tidak selalu diikuti oleh bahasa lain. Hal ini menyebabkan ChatGPT kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan kalimat-kalimat yang lebih rumit dengan tepat.

Ketergantungan pada teknologi di kalangan santri dapat dijelaskan oleh kenyamanan dan kecepatan yang ditawarkan oleh ChatGPT. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan et al, teknologi AI sering kali memberikan solusi cepat dan efisien untuk tugas-tugas yang memerlukan waktu dan usaha lebih. Bagi santri yang memiliki keterbatasan waktu atau pengalaman dalam menerjemahkan teks yang rumit, ChatGPT menawarkan kemudahan yang sulit untuk diabaikan. Namun, seperti yang dicatat oleh Wandera, ketergantungan pada teknologi seperti ChatGPT dapat menyebabkan siswa mengandalkan alat ini tanpa benar-benar mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa yang sedang mereka pelajari (Wandera, 2024). Ini menunjukkan pentingnya membimbing santri untuk menggunakan teknologi ini dengan bijak, sambil tetap mengutamakan pemahaman teks yang lebih menyeluruh (Goswami et al., 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memahami bagaimana teknologi AI seperti ChatGPT dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks terjemahan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT sangat berguna dalam mempercepat proses terjemahan, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, khususnya dalam menangani konteks budaya dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai potensi ketergantungan pada teknologi yang bisa mengurangi pemahaman mendalam terhadap materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pedoman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa, yang mengutamakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Conclusion

Penelitian ini mengungkap pengaruh ChatGPT dalam pembelajaran terjemahan Indonesia-Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan, Situbondo. ChatGPT terbukti meningkatkan kecepatan dan akurasi terjemahan, namun masih mengalami tantangan signifikan: kesalahan konteks budaya, ketidakakuratan struktur kalimat, dan terjemahan terlalu literal. Kesalahan budaya menjadi masalah utama karena ChatGPT sulit menangkap nuansa budaya dalam teks agama dan sosial. Ketergantungan pada teknologi juga berpotensi mengurangi pemahaman mendalam terhadap materi. Penelitian ini berkontribusi pada keilmuan pendidikan bahasa, menunjukkan AI seperti ChatGPT dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas pembelajaran terjemahan. Namun, teknologi harus digunakan bijak dengan pengawasan pengajar untuk memastikan pemahaman bahasa Arab tetap mendalam. Integrasi teknologi dan pengajaran tradisional dapat menciptakan

metode pembelajaran lebih efektif di pesantren, namun perlu kehati-hatian agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan: hanya di satu lokasi (Pondok Pesantren Nurul Huda Kapongan) sehingga mungkin tidak mewakili pesantren lain di Indonesia, dan metode yang digunakan (wawancara, observasi, dokumentasi) mungkin tidak mencakup seluruh pengalaman santri. Penelitian lanjutan di pesantren lain dengan metode lebih beragam dan responden lebih banyak sangat dianjurkan untuk gambaran lebih komprehensif.

Reference

- Al-Harathi, A. S. (2019). Challenges in Learning Arabic Vocabulary among Non-Native Speakers. *Journal of Arabic Language Teaching*, 12(3), 45–62.
- AlAfnan, M. A., Disharyanto, T., & Awwad, M. S. (2023). The Use of ChatGPT in Language Learning: Opportunities and Challenges.
- Alqahtani, M. (2020). Vocabulary Learning Strategies in Arabic Language Acquisition. *International Journal of Arabic Education*, 8(2), 112–128.
- Ariyanti, N. (2023). Analisis Kesalahan Makna Kontekstual pada Mata Kuliah Tarjamah Arab-Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2021). Universitas Jambi.
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Pelajar Sistem Informasi ITS. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 1–11.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Kencana.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Cahyawijaya, S., Chen, D., Bang, Y., Khalatbari, L., Willie, B., Ji, Z., & Fung, P. (2024). High-Dimension Human Value Representation in Large Language Models. *ArXiv*.
- Chen, L., Wang, J., & Zhang, M. (2024). Phonological Errors in Arabic Language Learning by Non-Arab Students: A Cross-Linguistic Analysis. *Journal of Arabic Linguistics*, 12(1), 78–95. <https://doi.org/10.1016/j.jal.2024.01.003>
- Faris, H., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT. *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, 7(2), 222–233.
- Ferdiansyah, D., Pradana, A., & Hidayat, R. (2023). Kesulitan Mahasiswa Menerjemahkan Teks Akademik Arab-Indonesia di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 78–95.
- Fitriani, S. N., Syarifah, S., & Susanto, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif melalui Media E-Learning Madrasah di MTsN 1 Kota Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 159–182.
- Fitrianinda, K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Polemik Penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT pada Lingkup Dunia Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(2), 86–96.
- Goswami, D., Thilagan, S., North, K., Malmasi, S., & Zampieri, M. (2024). Native Language Identification in Texts: A Survey. *Proceedings of the 2024 Conference of the North*

American Chapter of the Association for Computational Linguistics: Human Language Technologies (Volume 1: Long Papers), 3149–3160.

Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.

Hassan, M. K. (2018). Traditional Methods in Arabic Language Teaching: Limitations and Alternatives. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 201–218.

Hayati, I., Harzetti, D., Fajarwati, W. S., Santika, A. A., Safitri, A. R., Rubiawati, I., & Maratawaty, N. A. (2024). Pengaruh Adanya Chat GPT terhadap Waktu Penyelesaian Laporan Praktikum Pelajar Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 288–303.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, T., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.

Latifah, M., & Mansyur, A. M. (n.d.). Optimization of Arabic Scientific Writing Based on the Growth Mindset of IUQI Bogor and STITMA Yogyakarta Students. *Al-Afkar*.

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson.

Marhamah, A., Marlina, I., Ibrahim, H., & Nasution, S. (2025). ANALISIS KESALAHAN LINGUISTIK DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB PADA GOOGLE TRANSLATE. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 7(1). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1513>

Masidah, M. (2023). Copyright Analysis of the Use of Chat GPT in Writing Final College Assignment: Study of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Students.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.

Radford, A., Wu, J., Child, R., Luan, D., Amodei, D., & Sutskever, I. (2019). Language Models are Unsupervised Multitask Learners. *OpenAI*.

Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pelajar Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328.

Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527–9539.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. In *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.

Wandera, D. B. (2024). Skewed Artificial Intelligence: Flagging Embedded Cultural Practices in Children’s Stories Featuring Alice and Sparkle. *Reading Research Quarterly*.

Yasmar, R., & Amalia, D. R. (2024). Analisis SWOT Penggunaan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*.

Zhai, X. (2023). ChatGPT User Experience: Implications for Education and Research. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*.